

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru inti SLTP, jawaban soal-soal pengetahuan matematika, serta dan wawancara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran yang dilakukan guru inti matematika SLTP di dalam kelas menunjukkan pandangannya terhadap matematika cenderung (instrumentalis), dan penguasaannya terhadap matematika kurang memadai. Dengan demikian sangat wajar apabila guru-guru matematika lainnya mempunyai kelemahan dalam hal yang sama.
- (2) Guru inti kurang menguasai konsep-konsep matematika dengan baik, lemah dalam berpikir deduktif, mengakibatkan ketidakmampuan merumuskan konsep/prinsip secara tepat dan ketidakmampuan mengaitkan antara konsep/prinsip yang satu dengan yang lainnya.
- (3) Kurangnya penguasaan guru inti terhadap matematika menyebabkan terjadinya perbedaan pengakuan dengan apa yang dilakukannya. Menurut pengakuan guru inti, ia menyajikan materi merasa sudah lengkap; tidak ada konsep, prinsip atau fakta yang harus dipertanyakan kebenarannya. Kenyataannya banyak konsep/prinsip atau fakta secara paksa (tanpa nalar) harus diterima siswa sebagai suatu kebenaran. Ia merasa menyajikan materi sudah sesuai dengan hakikat matematika (pandangan Platonis), kenyataannya ia melakukan pengajaran yang cenderung instrumentalis.
- (4) Kurangnya penguasaan terhadap matematika dan pandangannya yang cenderung instrumentalis, menyebabkan ketidakmampuan mereka mengembangkan materi dan prosedur kegiatan dalam MGMP matematika di gugus. Ia hanya bertindak sebagai kepanjangan instruktur baik dalam materi

maupun dalam cara menyampaikannya yang bersifat indoktrinasi, seperti halnya penataran-penataran yang mereka ikuti.

B. Rekomendasi

Dari diskusi dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- (1) Upaya Dinas Pendidikan Nasional Kota/Kabupaten Bandung dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru matematika SLTP tidak mungkin berhasil dengan hanya mengandalkan guru inti saja. Mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru inti, perlu didampingi pakar pendidikan matematika. Oleh karena itu diharapkan ada kerjasama yang lebih baik antara Dinas Pendidikan Nasional Kota/Kabupaten Bandung atau Sekolah (SLTP) dengan LPTK atau Perguruan Tinggi yang memiliki pakar-pakar pendidikan matematika.
- (2) Penelitian ini berupa studi kasus di Bandung. Untuk memperoleh gambaran tentang pandangan dan penguasaan guru inti matematika SLTP yang lebih umum di Jawa Barat atau Indonesia perlu dilakukan penelitian yang serupa untuk tiap-tiap kota/kabupaten. Juga subyek penelitian dapat diperluas untuk para instruktur baik regional maupun nasional.
- (3) Penguasaan guru inti terhadap matematika yang tidak memadai dan kecenderungan pandangannya yang instrumental, secara bersamaan perlu menjadi pertimbangan LPTK yang menghasilkan guru matematika dalam merumuskan tujuan-tujuan, materi dan strategi perkuliahan, serta cara melakukan asesmen. Hakikat atau pandangan tentang matematika yang sejalan dengan tujuan pendidikan matematika sekolah, harus nampak dalam proses perkuliahan maupun proses asesmennya.
- (4) Pandangan dan pengetahuan guru inti tentang matematika secara bersamaan perlu memperoleh prioritas dalam merumuskan materi dan strategi penataran guru inti atau instruktur. Penataran guru matematika yang bersifat indoktrinasi

sejalan dengan pembelajaran matematika yang berpandangan instrumentalis. Oleh karena itu strategi penataran seperti itu haruslah dihindari karena tidak sejalan dengan tujuan pendidikan matematika. Selain itu pandangan dan pengetahuan guru dapat dijadikan kriteria dalam proses pengangkatan guru inti atau instruktur, maupun pengawas bidang studi matematika di masa yang akan datang.

- (5) Perlu ada kajian tentang buku paket mata pelajaran matematika yang saat ini digunakan. Sudahkah sesuai dengan pandangan matematika yang tercermin dalam kurikulum? Demikian pula dengan materi soal-soal ujian, baik akhir caturwulan maupun ujian akhir. Manakah yang lebih ditekankan? Pemahaman konsep, keterampilan menggunakan prosedur atau pemecahan masalah? Apakah kecenderungan itu perangkat evaluasi tersebut sudah mewakili tujuan pendidikan matematika sekolah?
- (6) Sejalan dengan akan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (berpandangan problem solving) di masa mendatang, perlu upaya dari berbagai pihak seperti guru, pengawas, perguruan tinggi dan pihak-pihak yang terkait secara kolaboratif untuk menyelaraskan pandangan dan penguasaan guru inti terhadap matematika sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut.